

Tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu arab *Hubbin Wa Hayah Baraa Masoud*

Novia Fatma Azzahra

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: noviafatmaazzahra2@gmail.com

Kata Kunci:

Tindak tutur ekspresif, lagu arab, hubbin wa hayah baraa masoud, bahasa, lirik lagu

Keywords:

Expressive speech acts, Arabic songs, hubbin wa hayah baraa masoud, language, song lyrics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu Arab *Hubbin Wa Hayah karya Baraa Masoud*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis pragmatik berdasarkan teori tindak tutur ekspresif dari Searle. Data berupa kutipan lirik lagu yang mengandung ekspresi emosional dikumpulkan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu *Hubbin Wa Hayah* terdapat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif seperti ungkapan pujian, rasa syukur, harapan, dan cinta spiritual. Ungkapan-ungkapan tersebut mencerminkan kedalaman perasaan dan makna religius yang kuat, serta menggambarkan hubungan emosional antara individu dan nilai-nilai keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menjadi medium yang efektif untuk menyalurkan ekspresi emosional secara estetis dan bermakna, sekaligus memperkaya khazanah kajian pragmatik dalam konteks bahasa Arab.

ABSTRACT

This study aims to describe the form and function of expressive speech acts in the lyrics of the Arabic song *Hubbin Wa Hayah* by Baraa Masoud. This study uses a descriptive qualitative approach with pragmatic analysis methods based on Searle's Enhance your writing and adapt to your audiencery of expressive speech acts. Data in the form of song lyrics containing emotional expressions were collected through documentation and then analyzed contextually. The results show that the lyrics of *Hubbin Wa Hayah* contain various forms of expressive speech acts, such as expressions of praise, gratitude, hope, and spiritual love. These expressions reflect deep feelings and strong religious meanings, as well as describing the emotional relationship between individuals and religious values. These findings indicate that song lyrics can be an effective medium for conveying emotional expression in an aesthetic and meaningful way, while enriching the pragmatic study of the Arabic language.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi secara literal, verbal, non-verbal, tetapi juga syarat dengan nilai-nilai emosional, sosial, dan budaya (Zary & Ermanto, 2023; Amiruddin et al., 2025). Salah satu pendekatan untuk memahami fungsi sosial dan emosional bahasa adalah melalui teori tindak tutur (speech art). Menurut Searle (1969), tindak tutur ekspresif mengacu pada bentuk tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti ucapan terimakasih, permintaan maaf, pujian, atau keluhan. Tindak tutur ekspresif menjadi penting dalam memahami cara penutur mengonstruksikan makna secara interpersonal melalui bahasa (Irsyad et al., 2025).



Lagu sebagai bentuk karya sastra memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan perasaan dan nilai budaya, khususnya melalui liriknya. Lirik lagu sering mengandung muatan ekspresif yang menggambarkan emosi dan pengalaman subjektif penyanyinya. Dalam tradisi music Arab, ekspresi cinta (*Hubb*) dan kehidupan (*Hayah*) sering muncul dalam berbagai bentuk ekspresi liris yang kaya makna dan nuansa retorik. Lagu *Hubbin Wal Hayah* karya Barra Masoud merupakan salah satu contoh resepresentatif dari karya musical yang memuat banyak tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu Arab *Hubbin Wa Hayah* karya Baraa Masoud. Lagu ini menarik dikaji karena memuat ungkapan-ungkapan emosional yang merepresentasikan makna cinta dan kehidupan dalam nuansa spiritual (Hidayat et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam lirik tersebut berdasarkan teori pragmatik (Gustami & Prabawa, 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas tindak tutur ekspresif dalam berbagai media, seperti pada karya sastra dan dialog film. Misalnya, studi (Rahmi et al., 2020) mengkaji tindak tutur ekspresif pada lagu arab ummi kulstum dan menemukan bahwa emosi seperti rasa syukur dan kesedihan ditransmisikan melalui pilihan kata dan konteks situasional. Selain itu, penelitian (Irsyad et al., 2025) meneliti ujaran ekspresif dalam drama radio dan menemukan keberagaman ekspresi emosional yang muncul dalam komunikasi fiksi (Wiranty, 2015).

Kemudian juga beberapa peneliti sudah yang mengaji objek lagu Arab seperti studi (Busyrowi et al., 2018) mengkaji tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu arab populer Magadir yang menemukan ekspresi kesedihan dan lagu Arab an Nur al a'ain yang memuat ekspresi kebahagiaan. Yang Dimana dua ekspresi kontradiktif tersebut di luapkan dalam konteks percintaan yang dialami oleh seorang kekasih. Selain itu juga penelitian (Al-khudher et al., 2023) yang meneliti tindak tutur asertif, durektif, ekspresif dalam lirik lagu Humood Al Khunder yang mendapatkan temuan ekspresi menyesal, menghormati, dan mendoakan.

Dengan berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini mengusulkan analisis terhadap lirik *Hubbin Wa Hayah* sebagai objek kajian tindak tutur ekspresif dalam ranah linguistik Arab, yang masih terbatas pembahasannya dalam literatur. Hasil analisis diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pragmatik, khususnya dalam pemahaman ekspresi emosional lintas budaya (Amundsen et al., 2024).

Pembahasan

Tindak tutur merupakan teori yang menganggap bahwa makna adalah sebuah tindakan yang muncul ketika sebuah ujaran di lantunkan. *Speech act* yang di kenal dengan istilah tindak tutur pertama kali di kenalkan oleh Austin pada tahun 1965. Dengan berkuliah di Universitas Harvard, Austin memberikan sumbang asih karya yang berjudul "*How to do Things with Words*" melalui karya ini Austin ingin menggugah pendapat filosofis positivisme logis, seperti Russel dan Moore yang secara perskriptif berpendapat bahwa bahwa bahasa yang di gunakan sehari hari penuh kontradiksi dan

ketaksaan dan bahwa menyatakan bahwa pernyataan yang benar apabila analisis yang bisa di verifikasi secara empiris (Sidiq & Choiri, 2019).

Tindak tutur adalah salah satu kajian pragmatik yang di sebut tahap terakhir dalam perkembangan linguistic, kemudian pada periode berikutnya yang di kembangkan oleh Searle, tindak tutur membagi menjadi beberapa macam, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Pada penelitian ini pengkaji hanya menyudutkan pada teori tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur yang menyatakan keadaan psikologis tertentu dalam keadaan yang sebenarnya tentang permasalahan yang di tentukan oleh konteks yang akurat. Karena di sebabkan oleh penutur yang atau mitra penutur tap, secara keseluruhan adalah mengenai pengalaman penutur. (SEARLE, 1975)

Sama halnya dengan pendapat Jakobson dalam Sudarno (1990) mengklarifikasikan bahwa tindak tutur ekspresif dapat di golongkan ke dalam fungsi emotif yang dimana fungsi itu untuk merefleksikan bahasa sebagai alat mengungkapkan emosi penutur yang dapat berupa kesenangan, kesedihan, permintaan maaf dan lain sebagainya. Berbeda dengan Yule (2006) menjelaskan tindak tutur untuk menunjukkan kondisi psikologis penutur. Situasi kondisi yang di alami sendiri dan stimulus keadaan pada mitra penutur. Fungsi tindak tutur untuk menyampaikan perasaan terima kasih, bersimpati, mengeluh, menyalahkan, mengancam dan membenci. Di samping itu juga tindak tutur ekspresif memperbudidayakan untuk meluapkan atau menggambarkan kegembiraan, kebencian, keharmonisan dan kesengsaraan.

Hasil dan analisis

Data 1

وَيَهْجُرْكَ لِلدِّينِ سَتَحِيًّا تَعْشَقُ مَا قَلْبُكَ يَهْوَاهُ

Dan Jangan berpikir kau bisa menjalani hidup dan mencintai sesuatu yang kau sukai dengan meninggalkannya agama

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu tersebut, penutur mengekspresikan sebuah penilaian dan perasaan terhadap sikap seseorang yang berusaha mengejar kesenangan atau impian dalam hidup dengan meninggalkan agama. Tuturan ini memperlihatkan adanya nada peringatan dan teguran moral. Secara struktur, lirik ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif, karena berfungsi untuk mengungkapkan sikap, emosi, atau pandangan batin penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini bukan hanya sekadar informasi, tetapi mengandung ekspresi emosi seperti kekecewaan, keprihatinan, dan peringatan keras. Oleh karena itu, tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena mengungkapkan sikap pribadi penutur terhadap fenomena meninggalkan agama demi mengejar hal yang disukai.

Data 2

أَوْ أَنَّ الْأَيَّامَ سَتَحُلُوْا وَتَرَى الدُّنْيَا شَطَطًا نَجَاةً

Atau hari-hari makan lebih baik dan kau akan melihat dunia sebagai pantai yang menyelamatkanmu

Pada lirik lagu ini tidak bertujuan untuk menyampaikan informasi faktual atau meminta sesuatu, melainkan mengungkapkan perasaan penutur terhadap harapan akan perubahan hidup. Penutur menyampaikan bentuk ekspresi emosi positif terhadap potensi keselamatan dan ketenangan batin yang mungkin didapat di masa depan. ditemukan penggunaan tindak tutur ekspresif, yaitu jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau emosi penutur terhadap suatu keadaan. Lirik ini secara mengekspresikan harapan, optimisme, dan rasa syukur atas kemungkinan perubahan positif dalam hidup. "hari-hari makan lebih baik" menunjukkan harapan akan kondisi hidup yang membaik secara material atau emosional, yang mengindikasikan bahwa penutur sedang membayangkan masa depan yang lebih menyenangkan. Sementara itu, pernyataan "kau akan melihat dunia sebagai pantai yang menyelamatkanmu" mencerminkan sudut pandang yang penuh harapan dan kelegaan, seolah-olah dunia yang sebelumnya keras kini berubah menjadi tempat yang menenangkan dan menyelamatkan.

Data 3

دَيْنُكَ بَحْرٌ مِنْ آمَالٍ شَطَّ لِحَيْمِلِ الْأَحْلَامِ

Agamamu adalah lautan harapan pantai bagi impian terindah

Dalam lirik ini, agama diposisikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan mendalam diibaratkan sebagai "lautan harapan", yang menggambarkan kedalaman spiritual dan sumber kekuatan batin. Kata "pantai bagi impian terindah" memperkuat makna tersebut dengan menyiratkan bahwa agama adalah tempat berlabuhnya harapan dan cita-cita paling mulia dalam hidup seseorang. Secara ekspresif, penutur menunjukkan rasa kekaguman, penghormatan, dan harapan besar terhadap agama. Ujaran ini bukanlah sekadar deskriptif, melainkan emosional dan reflektif: penutur menyampaikan bahwa agama bukan hanya sistem kepercayaan, tetapi juga sumber kedamaian dan tujuan akhir dari segala impian. Dengan demikian, lirik ini tidak hanya mengekspresikan pandangan pribadi penutur, tetapi juga membentuk suasana emosional yang mendorong pendengar untuk melihat agama sebagai pusat harapan dan makna hidup. Hal ini sejalan dengan fungsi tindak tutur ekspresif yang memuat dimensi perasaan dan sikap terhadap realitas yang dialami atau diyakini penutur.

Data 4

لَيْسَ الدِّينُ كَمَا تَخْشَاهُ دَا مَمْنُوعٌ ذَاكَ حَرَامِ

Agama Islam tidak seperti yang kau cemas ini dilarang itu juga dilarang

Dalam lirik ini, penutur menunjukkan keprihatinan dan keberatan terhadap persepsi sempit yang menyatakan bahwa Islam adalah agama yang penuh larangan. Ungkapan tersebut mengekspresikan penolakan terhadap nama buruk, sekaligus menunjukkan niat meluruskan pandangan dengan nada emosional yang reflektif. Penutur secara tersirat menyatakan bahwa kekhawatiran orang terhadap Islam tidaklah berdasar, dan bahwa Islam tidak semata-mata berisi larangan, tetapi memiliki nilai dan kelapangan yang lebih luas. Tindak tutur ini mengekspresikan perasaan frustrasi sekaligus kepedulian terhadap kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat. Selain itu, lirik ini juga memiliki fungsi komunikatif yang bersifat persuasif dan menenangkan:

penutur ingin agar pendengar tidak mencemaskan ajaran Islam secara berlebihan atau keliru, tetapi memahaminya secara utuh dan adil. Dengan demikian, ujaran ini adalah contoh tindak tutur ekspresif yang sarat emosi, khususnya dalam bentuk penyangkalan terhadap stigma dan ajakan untuk berpikir ulang mengenai Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*.

Data 5

فَالْإِسْلَامُ جَمِيلٌ حَقًّا هَذَا لَيْسَ هُوَ الْإِسْلَامُ

Tapi Islam sangatlah indah Islam tidak seperti yang kau pikirkan

Pada lirik ini, penutur menyampaikan sikap emosionalnya terkait pandangan orang lain terhadap Islam. Ada dua bentuk ekspresi yang tampak jelas yaitu, ekspresi kebanggaan dan kekaguman kalimat "Islam sangatlah indah" mencerminkan perasaan kekaguman, kecintaan, dan kebanggaan terhadap agama Islam. Ini termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur menyatakan evaluasi positif secara pribadi atas ajaran Islam. Ekspresi kekecewaan atau penyesalan terhadap salah faham kalimat "Islam tidak seperti yang kau pikirkan" menunjukkan adanya bentuk kekecewaan, klarifikasi, atau penolakan terhadap persepsi negatif orang lain tentang Islam. Ini adalah bentuk ekspresi perasaan bahwa penutur tidak setuju dan merasa perlu meluruskan pandangan tersebut. Secara keseluruhan, lirik ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif karena penutur menyatakan sikap afektif terhadap dua hal, yaitu : perasaan positif terhadap Islam dan perasaan negatif atau keberatan terhadap kesalah pahaman orang lain tentang Islam.

Data 6

كُلُّ أَمْرِهِ تَهْدِينًا وَتُنَادِينَا لِلْخَيْرِ

Semua perintahnya agama menuntun dan memanggil kita pada kebaikan

Dalam lirik "semua perintah-Nya, agama menuntun dan memanggil kita pada kebaikan" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif, karena penutur sedang menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan kepercayaan terhadap ajaran agama sebagai sumber kebaikan dan petunjuk hidup. Yaitu, mengekspresikan penghargaan terhadap ajaran agama dengan menyatakan bahwa semua perintah-Nya menuntun kepada kebaikan, penutur memperlihatkan sikap positif dan penghormatan terhadap ajaran Tuhan. Ini menunjukkan keyakinan bahwa setiap aturan Ilahi memiliki nilai moral yang luhur. Pernyataan semacam ini merupakan bentuk ekspresi pribadi yang mencerminkan keyakinan, dan termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Dengan demikian, secara pragmatik, lirik ini tidak hanya menginformasikan tentang perintah agama, tetapi juga mengungkapkan sikap religius, keyakinan, dan rasa hormat terhadap Tuhan dan nilai-nilai yang ditanamkan-Nya melalui agama (Asrofik et al., 2025). Oleh karena itu, ini tergolong sebagai tindak tutur ekspresif.

Data 7

يُنْهَانَا عَنْ كُلِّ طَرِيقٍ يَأْخُذُنَا نَحْوَ الشَّرِّ

Serta menjauhkan kita dari segala yang membawa kepada kejahatan

Dalam lirik lagu ini penutur menyampaikan ekspresi syukur dan kekaguman terhadap nilai Islam. Kalimat ini menyiratkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan kebaikan, tetapi juga secara aktif membimbing manusia menjauhi segala bentuk kejahatan. Pernyataan ini menunjukkan hal positif, yaitu penutur merasa bersyukur atau bangga atas peran agama dalam menjaga moral umatnya. Ini adalah ciri khas tindak tutur ekspresif. Yaitu ekspresi harapan dan keyakinan moral. Secara tersirat, kalimat ini juga memuat keyakinan penutur bahwa mengikuti ajaran Islam akan membawa keselamatan dan menjauhkan dari bahaya moral atau sosial. Penutur mengungkapkan sikap percaya dan optimis terhadap dampak ajaran agama, yang juga tergolong dalam ekspresi sikap atau perasaan pribadi. Secara pragmatik, lirik ini tidak sekadar bersifat informatif, tetapi juga mengandung sikap batin atau emosi penutur, yaitu keyakinan dan penghargaan terhadap fungsi Islam sebagai pedoman hidup yang menjaga umatnya dari kesesatan.

Data 8

فَاللَّهُ رَحِيمٌ وَحَلِيمٌ يَدْعُو دَوْمًا لِلْبِرِّ

Allah adalah maha penyayang dan maha toleran dia selalu menyerukan kebaikan

Dalam analisis lirik ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif karena penutur sedang menyatakan kekaguman, keimanan, dan rasa syukur terhadap sifat-sifat Allah yang penuh kasih sayang dan toleransi. Yaitu dengan mengekspresikan kekaguman pernyataan "Allah adalah Maha Penyayang dan Maha Toleran" menunjukkan penghormatan dan kekaguman penutur terhadap sifat-sifat Allah. Ini adalah bentuk ekspresi yang menyampaikan pandangan positif terhadap objek pembicaraan, yaitu Allah, yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Ekspresi Kepercayaan dan Penghargaan terhadap Nilai Kebaikan Frasa "Dia selalu menyerukan kebaikan" mencerminkan kepercayaan penutur bahwa ajaran Allah selalu mengarahkan manusia kepada hal-hal positif dan penuh kasih. Nada emosional dan religius. Kalimat ini bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan juga memuat emosi, seperti rasa takjub, syukur, dan cinta kepada Allah. Emosi inilah yang menjadikan kalimat ini masuk dalam kategori tindak tutur ekspresif, menurut klasifikasi Searle (1979).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap lirik-lirik lagu yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa seluruh kutipan mengandung tindak tutur ekspresif yang mencerminkan sikap, emosi, dan pandangan batin penutur terhadap nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam konteks Islam. Penutur secara konsisten mengekspresikan berbagai perasaan seperti kekaguman, harapan, keprihatinan, kekecewaan, kebanggaan, dan rasa syukur. Emosi-emosi tersebut muncul dalam respons terhadap fenomena sosial maupun dalam penggambaran sifat-sifat Allah dan ajaran agama sebagai sumber harapan, petunjuk

moral, dan keselamatan hidup. Fungsi ekspresif ini tidak hanya memperlihatkan keterlibatan emosional penutur, tetapi juga menjadi sarana refleksi spiritual yang mengajak pendengar untuk memahami dan meresapi ajaran agama secara lebih mendalam dan positif. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ekspresif dalam lirik-lirik tersebut memperkuat pesan moral dan religius, serta menegaskan peran bahasa.

Daftar Pustaka

- Al-khudher, H., Bahasa, M., Sastra, D., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). 158–142 .(1)12 .رضخلا نومح.
- Amiruddin, M., Djibril, G., Nuryani, N., & Hidayat, H. (2025). Pragmatic Analysis Between Santri Gestures and Kiai's Teachings in a Film Entitled: "Sang Kiai." *At-Ta`dib*, 20(1), 141–156. <https://repository.uin-malang.ac.id/24036/>
- Amundsen, P. A., Engedahl, M., Burton, K., Malmberg-Heimonen, I., Grotle, M., & Froud, R. (2024). Translation and cultural adaptation of evidence-informed leaflets on the work-health interface: A pragmatic approach to cultural adaptation. *Primary Health Care Research and Development*, 25(e42), 1–10. <https://doi.org/10.1017/S1463423624000380>
- Asrofik, A., Sutaman, S., & Amiruddin, M. (2025). Urgensi Kajian Bulughul-Maram Dan Ratib Al-Haddad. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 56–75. <https://repository.uin-malang.ac.id/23065/>
- Busyrowi, A., Harianty, T., Sanjaya, M., & Yuliansari, M. (2018). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Lirik Lagu Ummi Kultsum. *Diwan*, 10(20), 948–968. <https://doi.org/10.15548/diwan.v10i20.159>
- Gustami, P. M., & Prabawa, A. H. (2024). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Lagu "Rumit – Langit Sore" dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. 13(001), 1033–1046.
- Hidayat, H., Amiruddin, M., Naylal'izza, A., Fitriana, H., & Supriyadi, B. (2024). Artikulasi Cinta dari Sejarah Kemegahan Taj Mahal dalam Peradaban Islam Asia Selatan. *Jurnal Seumubeuet*, 3(2), 132–148. <http://repository.uin-malang.ac.id/23008/>
- Irsyad, M., Nugroho, H., Hastuti, T. M., Candra, D. A., Nismara, W. B. S., Akbar, Y., Nur, R., Utomo, P. Y., Kesuma, R. G., Kurnianto, B., Konseling, B., & Semarang, U. N. (2025). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Program Kompetisi Pendidikan Clash of Champions by Ruangguru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. 2, 25–56.
- Rahmi, A., Wartiman, W., & Busyrowi, A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Arab Populer: Analisis Lagu Magadir dan Nur Al-'Ain. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 53–70.
- SEARLE, J. R. (1975). "Indirect speech acts" in P. Cole (ed.) *Syntax and Semantics 3: Speech act*, 1975, p. 59-82.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *CV. Nata Karya* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294–304.

Zary, M., & Ermanto, E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung Karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 411–420. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4654>